

---

## KOMPARASI EFEKTIVITAS TEKNIK RETOUCHING DIGITAL DALAM FOTOGRAFI MODE DAN KECANTIKAN MENGGUNAKAN PERANGKAT LUNAK ADOBE PHOTOSHOP 2024

Oleh

Gede Aryasta Yoga

Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: [gedeariastayoga1105@gmail.com](mailto:gedeariastayoga1105@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 06-06-2026

Revised: 29-06-2026

Accepted: 09-07-2026

### Keywords:

Retouching Digital, Adobe Photoshop 2024, Frequency Separation, Dodge and Burn, Fotografi Mode, Fotografi Kecantikan.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komparatif mengenai efektivitas empat teknik utama digital retouching (Frequency Separation, Dodge and Burn, Skin Smoothing, dan Color Grading) pada pasca-produksi fotografi mode dan kecantikan menggunakan Adobe Photoshop 2024. Transformasi digital menuntut efisiensi kerja yang tinggi di studio pasca-produksi tanpa mengorbankan kualitas visual yang ditetapkan oleh standar industri. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental yang dikombinasikan dengan survei persepsi audiens (n=52 responden) di studio kreatif Hitta Art Media, Pesawaran, Lampung. Data diakuisisi menggunakan kamera Canon 600D dengan lensa makro presisi jarak fokus minimum 0,39 meter untuk menangkap tekstur detail pori-pori kulit dan riasan wajah secara optimal. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan signifikansi fungsional antar teknik: teknik Frequency Separation terbukti paling efektif dalam mempertahankan integritas tekstur pori-pori kulit sembari menghilangkan defek mikro (skor rata-rata 4.62/5.00). Teknik Dodge and Burn unggul secara non-destruktif dalam memanipulasi dimensi pencahayaan makro tanpa merusak detail asli (skor 4.54/5.00). Sementara teknik Skin Smoothing berbasis Surface Blur menunjukkan efisiensi waktu kerja yang superior namun cenderung menghasilkan efek "plastik flat" jika tidak dikombinasikan secara cermat. Color Grading berperan vital dalam membangun keselarasan mood dan tone warna keseluruhan gambar sesuai tuntutan editorial fashion. Penelitian ini memberikan panduan praktis alur kerja pasca-produksi bagi fotografer komersial dan retoucher profesional dalam mengoptimalkan fitur-fitur mutakhir Adobe Photoshop 2024.

---

## PENDAHULUAN

Industri fotografi mode dan kecantikan telah mengalami transformasi paradigma yang sangat signifikan seiring dengan masifnya perkembangan teknologi komputer grafis dan pencitraan digital. Pada era fotografi analog konvensional, kualitas visual sebuah karya visual

sangat bertumpu pada keahlian fotografer dalam mengontrol parameter eksposur kamera, komposisi fisik, serta manajemen pencahayaan di dalam studio secara real-time. Namun, dalam ekosistem industri kreatif modern, fase pasca-produksi (post-processing) telah bergeser menjadi pilar yang krusial dan esensial. Proses manipulasi digital atau *retouching* tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat kosmetik tambahan untuk memperbaiki kesalahan teknis pemotretan, melainkan telah menjadi instrumen ekspresi artistik utama sekaligus standar wajib guna memenuhi ekspektasi komersial pasar global yang dinamis.

Proses pasca-produksi berbasis komputerisasi ini memegang peranan yang sangat fundamental untuk mengatasi berbagai keterbatasan optik, melakukan rekonstruksi detail mikro visual seperti pori-pori kulit, helaian rambut, hingga lipatan kain, serta merealisasikan representasi visual yang ideal dari subjek foto. Mulai dari tindakan penghalusan tekstur epidermal kulit, akurasi koreksi rona warna (color correction), rekonstruksi bentuk geometris anatomi tubuh (liquify), hingga manipulasi pencahayaan lokal, teknik-teknik *retouching* digital berkontribusi secara masif dalam membentuk persepsi visual audiens serta menyampaikan pesan komersial maupun artistik yang diusung oleh para kreator mode.

Di antara berbagai ekosistem perangkat lunak manipulasi citra bitmap yang tersedia di pasar global saat ini, Adobe Photoshop secara konsisten memosisikan dirinya sebagai standar industri utama (industry standard). Fleksibilitas arsitektur software, kelengkapan fitur penanganan layer non-destruktif, serta ekosistem pembaruan yang berkelanjutan menjadikannya pilihan primer bagi fotografer komersial, *retoucher* profesional, dan studio kreatif di seluruh penjuru dunia. Kehadiran versi pembaruan Adobe Photoshop 2024 membawa lompatan teknologi yang signifikan, khususnya dengan integrasi algoritma berbasis kecerdasan buatan (AI) serta akselerasi performa GPU yang secara dramatis mempercepat alur kerja (workflow) pengeditan gambar resolusi tinggi tanpa mendegradasi kualitas fisik piksel asli.

Meskipun teknologi penanganan citra digital berkembang dengan sangat pesat, pemahaman objektif mengenai efektivitas komparatif dari masing-masing teknik pengeditan konvensional yang diterapkan pada versi software terbaru masih memerlukan evaluasi ilmiah yang ketat. Berbagai macam teknik manipulasi kulit berevolusi dengan karakteristik fungsional yang berbeda. Sebagai contoh, teknik *Frequency Separation* memisahkan data frekuensi spasial tinggi (tekstur) dari frekuensi spasial rendah (warna/nada), sementara teknik *Dodge and Burn* melakukan manipulasi nilai luminans (kecerahan dan kegelapan) lokal secara manual guna membangun dimensi visual tanpa mengubah struktur fisik kulit subjek. Di sisi lain, teknik instan seperti *Skin Smoothing* menawarkan kecepatan produksi tinggi, dan *Color Grading* berfokus penuh pada manipulasi palet warna untuk memunculkan atmosfer emosional tertentu pada karya foto.

Kebutuhan visual pada fotografi mode (fashion photography) sering kali memiliki perbedaan mendasar dengan fotografi kecantikan (beauty photography). Fotografi mode menuntut penekanan kuat pada aspek presentasi busana, tekstur kain, keharmonisan komposisi pose, gaya busana, serta impresi mood keseluruhan dari sebuah brand produk pakaian. Sebaliknya, fotografi kecantikan berfokus secara ekstrem pada detail area wajah (close-up), kesempurnaan gradasi kosmetik, kehalusan pori-pori kulit, kilau mata, dan ekspresi mikro wajah model yang sangat dipengaruhi oleh presisi pengerjaan *retouching*. Penggunaan teknik pengeditan yang salah atau berlebihan justru berisiko tinggi merusak

kualitas estetik citra, menghilangkan detail krusial, hingga menimbulkan isu etika terkait representasi citra tubuh manusia yang tidak realistis dan artifisial.

Oleh sebab itu, penelitian eksperimental ini dirancang secara sistematis untuk membandingkan tingkat efektivitas, kelebihan, dan kelemahan fungsional dari teknik Frequency Separation, Dodge and Burn, Skin Smoothing, dan Color Grading dengan menggunakan basis pengerjaan pada Adobe Photoshop 2024. Melalui analisis komparatif terukur dan pengujian persepsi visual menggunakan melibatkan kelompok audiens sasaran, penelitian ini diharapkan mampu merumuskan sebuah kerangka kerja operasional pasca-produksi yang efisien, estetis, dan bertanggung jawab bagi kemajuan industri kreatif di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Dasar Fotografi Mode dan Kecantikan

Fotografi mode merupakan cabang seni visual komersial yang didedikasikan secara khusus untuk menampilkan pakaian, aksesoris, dan barang-barang mode lainnya dalam representasi yang menarik dan aspirasional. Estetika fotografi mode sangat dipengaruhi oleh tren kebudayaan kontemporer, narasi desain busana, serta konsep gaya hidup yang ingin dikomunikasikan oleh sebuah jenama. Fokus utama genre ini terletak pada cara sandang berinteraksi dengan tubuh model dalam suatu kesatuan ruang, pencahayaan, dan latar belakang, sehingga mampu memicu hasrat konsumsi visual maupun ekonomi dari target audiens.

Di sisi lain, fotografi kecantikan mengonsentrasikan seluruh perhatian visual pada subjek wajah manusia dalam skala bidikan jarak dekat (close-up atau extreme close-up). Tujuan utama dari genre ini adalah memamerkan produk-produk kosmetik, perawatan kulit (skincare), perhiasan wajah, atau sekadar merayakan estetika murni dari anatomi wajah manusia. Karakteristik utama fotografi kecantikan adalah kebutuhan akan tingkat ketajaman (sharpness) dan resolusi detail yang sangat tinggi, di mana setiap gradasi warna riasan wajah dan tekstur kulit menjadi subjek evaluasi kritis visual, sehingga menuntut presisi tanpa celah pada fase pengambilan gambar maupun pasca-produksi.

### 2.2 Retouching Digital dalam Industri Kreatif

Retouching digital didefinisikan sebagai serangkaian tindakan manipulasi piksel terarah pasca-pemotretan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas estetika, memperbaiki cacat visual teknis maupun biologis sementara (seperti jerawat, noda kulit, atau kerutan kain), serta memodifikasi elemen pencahayaan dan warna agar selaras dengan visi kreatif. Dalam sejarah perkembangan seni fotografi, retouching telah bertransformasi dari teknik manual kamar gelap (darkroom) menggunakan kuas kimia dan goresan fisik negatif film, menjadi proses digital berbasis algoritma matematika kompleks pada komputer grafis modern.

Peran penting retouching dalam industri modern mencakup standarisasi kualitas visual komersial. Pada media cetak resolusi tinggi maupun platform digital resolusi 4K+, ketidaksempurnaan sekecil apa pun akan terlihat dengan sangat jelas dan berpotensi mendegradasi nilai profesionalisme produk yang diiklankan. Namun, penerapan teknik retouching juga terikat pada batasan etika dan estetika. Penerapan manipulasi yang terlampau agresif dapat mengikis identitas manusiawi dari model, menghasilkan tampilan yang menyerupai boneka plastik tiruan, serta memicu perdebatan sosiologis mengenai

konstruksi standar kecantikan yang tidak realistis di ruang publik.

### 2.3 Karakteristik Teknis Adobe Photoshop 2024

Adobe Photoshop 2024 beroperasi sebagai sistem penyuntingan berbasis raster yang menggunakan arsitektur manajemen layer yang kompleks. Keunggulan utama perangkat lunak versi ini dalam menangani foto beresolusi tinggi terletak pada mesin pemroses grafis (graphics engine) yang telah dioptimalkan untuk mengesekusi perintah pengolahan matriks warna secara non-destruktif melalui penggunaan *Adjustment Layers*, *Smart Objects*, dan *Layer Masks*. Fitur-fitur ini memungkinkan seorang editor untuk melakukan eksperimentasi pengeditan ekstrem tanpa mengubah atau merusak susunan piksel asli pada layer latar belakang (background layer).

### 2.4 Teori dan Mekanisme Teknik Retouching yang Dibandingkan

- A. **Frequency Separation:** Teknik ini bekerja berdasarkan prinsip pembagian informasi spasial gambar menjadi dua komponen independen menggunakan filter matematika. Komponen pertama adalah frekuensi spasial rendah (low frequency) yang mengekstrak data warna, rona, dan pencahayaan global menggunakan algoritma pemburaman seperti *Gaussian Blur*. Komponen kedua adalah frekuensi spasial tinggi (high frequency) yang mengisolasi data tekstur mikro kulit, pori-pori, kerutan, dan ketajaman garis wajah melalui operasi pengurangan piksel (Image Apply dengan blending mode Subtract/Add). Dengan pemisahan ini, editor dapat menghaluskan transisi warna pada layer frekuensi rendah tanpa merusak atau mengaburkan tekstur pori kulit yang berada di layer frekuensi tinggi.
- B. **Dodge and Burn:** Merupakan teknik memanipulasi nilai pencahayaan lokal gambar yang diadopsi dari teknik kamar gelap analog tradisional. Aktivitas *Dodging* berfungsi untuk meningkatkan nilai kecerahan (exposure/luminance) piksel pada area tertentu, sedangkan *Burning* berfungsi untuk menggelapkan nilai pencahayaan piksel. Secara teknis pada Adobe Photoshop 2024, teknik ini diimplementasikan melalui penggunaan layer kosong dengan blending mode *Overlay* atau *Soft Light* yang diisi dengan warna abu-abu netral 50%, atau melalui Adjustment Layer *Curves* yang dikombinasikan dengan Layer Mask hitam. Editor menggunakan kuas digital (Brush Tool) dengan opasitas sangat rendah (1% - 3%) untuk meratakan transisi gelap-terang mikro pada permukaan kulit, sehingga memberikan dimensi volume 3D yang sangat halus dan natural tanpa memodifikasi tekstur fisik bawaan kulit subjek.
- C. **Skin Smoothing (Surface Blur):** Teknik penghalusan kulit berbasis filter destruktif atau semi-destruktif yang merepresentasikan metode pengeditan cepat konvensional. Filter *Surface Blur* bekerja dengan cara memburamkan gambar namun secara simultan berupaya mempertahankan ketajaman garis tepi (edges) berdasarkan nilai ambang batas (Threshold) perbedaan kecerahan piksel tetangga yang ditentukan oleh editor. Melalui penentuan kombinasi nilai Radius dan Threshold yang tepat, area permukaan kulit yang memiliki variasi warna minor akan didegradasi menjadi permukaan yang rata dan mulus, kemudian disembunyikan di balik Layer Mask untuk disapukan secara selektif pada area kulit wajah.
- D. **Color Grading:** Merupakan proses manipulasi estetika rona warna (hue), kejenuhan warna (saturation), dan kecerahan warna (luminance) untuk membangun identitas visual, gaya artistik, dan atmosfer emosional gambar secara holistik. Proses ini memanfaatkan modul canggih *Camera Raw Filter*, tool *Color Balance*, *Selective Color*, atau implementasi tabel

pemetaan warna digital (3D LUTs - Lookup Tables). Color grading berfokus memisahkan karakteristik warna pada area bayangan (shadows), nada tengah (midtones), dan area sorotan cahaya (highlights) untuk membentuk skema warna yang harmonis sesuai konsep desain kreatif.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif eksperimental yang dipadukan dengan metode deskriptif analitis. Eksperimen diwujudkan melalui replikasi implementasi empat teknik retouching digital secara mandiri dan terkontrol pada sampel data visual yang sama menggunakan Adobe Photoshop 2024. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengukur objektivitas performa visual hasil eksperimen melalui instrumen kuesioner terstruktur guna mengumpulkan data persepsi visual dari sekelompok pemangku kepentingan (audiens target dan praktisi).

### 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua kategori variabel utama, yaitu:

1. **Variabel Bebas (Independent Variable):** Jenis teknik digital retouching yang diaplikasikan pada Adobe Photoshop 2024, yang terdiri dari empat perlakuan: (1) Frequency Separation, (2) Dodge and Burn, (3) Skin Smoothing via Surface Blur, dan (4) Color Grading.
2. **Variabel Terikat (Dependent Variable):** Tingkat efektivitas hasil visual yang diukur melalui parameter persepsi visual audiens, yang dijabarkan ke dalam lima kriteria indikator operasional:
  - **Peningkatan Kecerahan (Brightness Enhancement):** Penataan distribusi eksposur yang seimbang pada area wajah dan subjek utama.
  - **Peningkatan Kontras (Contrast Optimization):** Ketajaman perbedaan dimensi visual antara area gelap dan terang untuk membangun kedalaman objek.
  - **Penyesuaian Warna (Color Accuracy & Harmony):** Keselarasan rona kulit (skin tone) dan saturasi warna keseluruhan elemen gambar.
  - **Penghalusan Kulit (Skin Smoothing Quality):** Tingkat kebersihan kulit dari noda blemish tanpa kehilangan karakteristik natural manusiawi.
  - **Penajaman Detail (Detail Sharpening / Retention):** Kemampuan mempertahankan detail mikro yang kritis seperti tekstur pori, bulu mata, dan serat kain.

### 3.3 Populasi, Sampel, dan Spesifikasi Instrumen

Populasi dalam penelitian ini mencakup komunitas praktisi industri kreatif, mahasiswa multimedia, dan konsumen media visual di wilayah Lampung. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk memilih kelompok responden evaluasi visual yang memiliki basis pengetahuan dasar mengenai estetika visual, fotografi, atau desain grafis. Jumlah sampel responden penilai yang terlibat secara aktif dalam pengisian instrumen evaluasi adalah sebanyak 52 orang.

Eksperimen pemotretan untuk akuisisi data visual mentah (RAW file) dilaksanakan secara terkontrol di studio kreatif **Hitta Art Media**, Pesawaran, Lampung. Studio ini dipilih karena

menyediakan lingkungan pengujian pasca-produksi yang representatif dan memadai. Untuk menjamin kualitas data visual primer, instrumen kamera yang digunakan adalah **Canon 600D** yang dipasangkan secara khusus dengan **Lensa Makro** berspesifikasi jarak fokus minimum 0,39 meter. Pemilihan kombinasi perangkat keras optik ini sangat krusial guna menghasilkan file gambar master beresolusi tinggi dengan ketajaman tekstur permukaan epidermal kulit yang objektif sebelum memasuki fase pengujian teknik manipulasi.

### 3.4 Prosedur Penelitian dan Alur Kerja Eksperimen

Aktivitas penelitian disusun mengikuti urutan tahapan yang terstruktur sebagai berikut:

1. **Fase Pra-Eksperimen:** Melakukan sesi pemotretan model kecantikan dan mode di Hitta Art Media untuk mendapatkan sampel foto master berkecenderungan format RAW (.CR2). Melakukan seleksi kualitas gambar untuk menentukan satu sampel foto terbaik yang memiliki kompleksitas tekstur kulit dan pencahayaan studio yang ideal (disebut Sampel Foto B).
2. **Fase Eksperimen Pasca-Produksi:** Melakukan proses penggandaan file Sampel Foto B menjadi empat file kerja terpisah. Selanjutnya, peneliti mengaplikasikan empat teknik retouching secara independen dengan parameter teknis profesional pada Adobe Photoshop 2024:
  - Mengonstruksi susunan layer Frequency Separation dengan radius blur 6 piksel, memisahkan komponen warna dan komponen tekstur.
  - Membangun struktur sistem non-destruktif Dodge and Burn menggunakan kalkulasi layer abu-abu 50% berserta kuas opasitas rendah 2%.
  - Mengaplikasikan filter Surface Blur dengan kombinasi Radius 15 piksel dan Threshold 10 tingkatan yang dikombinasikan dengan inverted mask.
  - Mengeksekusi color grading menggunakan penyesuaian temperatur warna, kurva RGB, dan pemetaan palet warna komersial.
3. **Fase Evaluasi Persepsi:** Mengekspor keempat hasil akhir visual pengeditan menjadi file format JPEG resolusi tinggi tanpa kompresi berlebih. Menyusun instrumen kuesioner berbasis skala Likert (1 hingga 5 tingkatan skor) dan mempresentasikan hasil visual kepada 52 responden di bawah kondisi pencahayaan monitor yang terkalibrasi.
4. **Fase Analisis Data:** Melakukan tabulasi data skor penilaian dari responden, menghitung nilai rata-rata (mean) per kriteria, melakukan analisis komparasi komprehensif, dan merumuskan kesimpulan rekomendasi industri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Analisis Penerapan Teknis Eksperimen

Proses pengerjaan eksperimen pasca-produksi pada Adobe Photoshop 2024 memberikan visualisasi karakteristik teknis yang sangat kontras dari masing-masing metode pengeditan gambar. Pada teknik **Frequency Separation**, pemisahan gelombang spasial gambar memberikan tingkat kontrol fungsional yang luar biasa bagi editor. Defek permukaan kulit berskala mikro seperti jerawat aktif dan noda kosmetik dapat dieliminasi secara total pada layer frekuensi tinggi menggunakan *Clone Stamp Tool* atau *Healing Brush Tool* dengan mode sampel 'Current Layer'. Karena informasi warna berada di layer terpisah di bawahnya, tindakan kloning tekstur sama sekali tidak menimbulkan noda belang atau degradasi warna

yang membekas. Transisi warna kulit yang tidak merata akibat jatuhnya bayangan lampu studio dapat dihaluskan pada layer frekuensi rendah menggunakan kuas pemburam tanpa merusak pori-pori kulit asli di atasnya.

Sebaliknya, proses pengerjaan teknik **Dodge and Burn** menuntut alur kerja yang jauh lebih intensif, presisi tinggi, dan memakan durasi waktu pengerjaan yang signifikan lebih lama. Dengan memperbesar skala tampilan gambar (zoom in) hingga 200%, peneliti melakukan sapuan kuas putih (untuk mendodge) dan kuas hitam (untuk memburn) secara mikro piksel demi piksel pada area shading wajah model. Karakteristik utama dari teknik ini adalah sifatnya yang 100% murni non-destruktif terhadap detail fisik wajah. Teknik ini tidak melakukan perataan atau penghapusan piksel, melainkan memanipulasi persepsi kedalaman objek visual melalui ilusi pencahayaan lokal. Hasil visual menunjukkan dimensi tulang pipi, hidung, dan rahang model menjadi sangat tegas dan elegan.

Pada pengujian teknik **Skin Smoothing** berbasis filter Surface Blur, keunggulan performa terletak pada efisiensi waktu eksekusi proses pasca-produksi yang sangat singkat dan praktis. Dalam hitungan menit, area kulit model yang luas dapat diubah menjadi sangat mulus secara instan. Namun, kelemahan mendasar dari teknik penyaringan matematis ini terdeteksi pada area transisi kontras tinggi dan batas organ vital seperti cuping hidung, tepi bibir, dan garis rahang. Jika nilai ambang batas (Threshold) disetel terlalu tinggi, filter akan gagal mendeteksi tepi objek, sehingga mengakibatkan area kritis tersebut ikut memburam dan kehilangan definisi bentuk fungsionalnya, memicu efek tampilan "flat" yang artifisial.

Sementara itu, pengerjaan eksperimen **Color Grading** memberikan dampak dramatis pada aspek psikologi gambar dan pembentukan mood estetika editorial. Penyelarasan tonal warna kuning-keemasan yang hangat (warm tone) mampu mendongkrak kesan kemewahan dan eksotisme produk kosmetik pada genre fotografi kecantikan, sedangkan penerapan palet warna dingin-kebiruan (cool tone) yang dipadukan dengan peningkatan kontras midtones memberikan impresi gaya yang modern, futuristik, dan high-end fashion pada representasi fotografi mode.

#### 4.2 Penyajian Data Hasil Evaluasi Audiens

Pengumpulan data dari survei persepsi visual yang melibatkan 52 responden teranalisis secara mendalam melalui perhitungan matematis nilai rata-rata skor performa untuk setiap indikator kriteria penilaian dari rentang skala 1.00 (sangat buruk) hingga 5.00 (sangat sempurna). Hasil tabulasi data komparatif disajikan secara sistematis pada Tabel 1 di

bawah ini:

**Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Skor Efektivitas Teknik Retouching Digital (N=52)**

Teknik Retouching Digital	Peningkatan Kecerahan	Peningkatan Kontras	Penyesuaian Warna	Penghalusan Kulit	Penajaman Detail
Frequency Separation	4.35	4.21	4.48	4.62	4.58
Dodge And Burn	4.42	4.54	4.31	4.27	4.73

<b>Skin Smoothing (Surface Blur)</b>	<b>3.92</b>	<b>3.78</b>	<b>3.85</b>	<b>4.51</b>	<b>3.12</b>
<b>Color Grading</b>	<b>4.51</b>	<b>4.46</b>	<b>4.72</b>	<b>3.64</b>	<b>4.15</b>

### 4.3 Pembahasan Hasil dan Komparasi Efektivitas Inter-Teknik

Berdasarkan sajian data empiris pada Tabel 1, terlihat adanya fluktuasi skor yang mengindikasikan spesialisasi fungsional yang sangat kuat dari masing-masing teknik retouching digital yang diuji coba pada Adobe Photoshop 2024. Teknik **Dodge and Burn** menempati urutan tertinggi pada parameter Penajaman dan Retensi Detail dengan perolehan skor mencapai 4.73 dari skala 5.00. Angka ini secara ilmiah membuktikan bahwa teknik Dodge and Burn merupakan metode pasca-produksi yang paling superior dalam menjaga keaslian struktur anatomi wajah subjek. Karena tidak menyentuh komponen spasial tekstur kulit asli, audiens menilai hasil akhir visual foto memiliki tingkat realisme dan nilai profesionalisme yang sangat tinggi, menjadikannya standar baku mutlak untuk kebutuhan cetak komersial skala besar (papan reklame dan sampul majalah fisik) pada industri fotografi kecantikan.

Pada parameter Kualitas Penghalusan Kulit, teknik **Frequency Separation** sukses memimpin dengan raihan skor tertinggi sebesar 4.62. Keunggulan mutlak ini dimungkinkan oleh kemampuan arsitektur teknik yang mengisolasi komponen warna dari komponen detail mikro. Editor dapat secara leluasa meratakan noda warna kulit yang tidak merata akibat distorsi pencahayaan tanpa khawatir akan menciptakan efek blur kosmetik yang merusak pori kulit subjek. Kumulatif nilai rata-rata keseluruhan dari Frequency Separation (4.45) dan Dodge and Burn (4.46) menunjukkan persaingan efektivitas yang sangat ketat di lini performa kualitas visual tingkat tinggi.

Sebaliknya, teknik **Skin Smoothing berbasis Surface Blur** mencatatkan skor terendah pada parameter Penajaman Detail, yaitu hanya sebesar 3.12. Meskipun teknik ini memperoleh skor yang cukup kompetitif pada aspek Penghalusan Kulit (4.51) karena kemampuannya meratakan permukaan kulit secara cepat, penurunan drastis pada aspek retensi detail pori-pori mengonfirmasi adanya efek samping destruktif dari penggunaan filter pemburaman spasial global. Audiens mempersepsikan hasil visual pengeditan ini cenderung artifisial, kehilangan dimensi tekstur kemanusiaan yang natural, dan tampak seperti polesan CGI murahan jika diaplikasikan secara masif tanpa kontrol opasitas layer yang presisi. Namun demikian, teknik ini tetap memiliki nilai efektivitas praktis yang tinggi untuk industri kreatif skala cepat (fast-paced production) seperti media portal berita online, konten media sosial harian, atau koran digital yang tidak menuntut pembesaran resolusi fisik gambar secara ekstrem.

Di sudut parameter penanganan elemen kromatik, teknik **Color Grading** membuktikan dominasi mutlaknya dengan meraih nilai skor tertinggi pada parameter Penyesuaian Warna (4.72) dan Peningkatan Kecerahan Global (4.51). Hasil pembahasan ini mengindikasikan bahwa manipulasi palet warna menggunakan filter Camera Raw pada Adobe Photoshop 2024 memiliki tingkat efektivitas yang sangat masif dalam menyatukan keharmonisan elemen-

elemen estetika visual yang terfragmentasi. Melalui color grading yang tepat, ketidaksempurnaan transisi rona kulit pasca-retouching dapat disamarkan secara visual di bawah sebuah kesatuan tema warna editorial yang kuat, menjadikannya instrumen utama yang paling efektif dalam konteks fotografi mode guna memperkuat atmosfer mood pakaian dan konsep koleksi busana desainer yang sedang dipamerkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian eksperimen laboratorium pasca-produksi dan analisis kuantitatif terhadap persepsi visual audiens yang telah dilaksanakan di studio kreatif Hitta Art Media menggunakan perangkat lunak Adobe Photoshop 2024, maka penelitian ini merumuskan beberapa kesimpulan fundamental sebagai berikut:

1. Setiap teknik retouching digital yang diuji memiliki karakteristik fungsional, spesialisasi visual, serta tingkat efisiensi alur kerja yang berbeda secara signifikan, sehingga tidak ada satu teknik tunggal yang dapat diklaim paling sempurna untuk seluruh kebutuhan genre fotografi komersial.
2. Untuk konteks **Fotografi Kecantikan (Beauty Photography)** yang mengedepankan kesempurnaan detail anatomi wajah jarak dekat, teknik *Dodge and Burn* terbukti sebagai metode yang paling efektif dan superior dalam mempertahankan integritas tekstur pori-pori kulit mikro asli dengan skor detail tertinggi (4.73), didukung oleh teknik *Frequency Separation* sebagai opsi terbaik untuk penanganan noda kulit berskala luas secara bersih dan natural (skor 4.62).
3. Untuk konteks **Fotografi Mode (Fashion Photography)** yang menitikberatkan pada keselarasan atmosfer, gaya pakaian, dan mood keseluruhan gambar, teknik *Color Grading* merupakan instrumen penyuntingan yang paling efektif dengan skor keharmonisan warna mencapai 4.72, karena mampu menyatukan persepsi visual audiens ke dalam satu kesatuan estetika editorial brand yang konsisten.
4. Teknik *Skin Smoothing* berbasis filter Surface Blur terbukti memiliki efektivitas tinggi dari aspek kecepatan dan efisiensi waktu pengerjaan pasca-produksi untuk kebutuhan komersial skala cepat. Namun, teknik ini memiliki kelemahan fatal berupa degradasi nilai ketajaman detail mikro pori kulit (skor terendah 3.12), sehingga hanya direkomendasikan untuk platform media digital beresolusi rendah dan bukan untuk media cetak komersial ukuran besar.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan ilmiah dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran taktis dan akademis demi pengembangan industri kreatif serta penelitian lanjutan ke depan:

- A. **Bagi Praktisi Industri Kreatif dan Retoucher Profesional:** Disarankan untuk tidak menerapkan teknik pengeditan secara terisolasi atau tunggal. Alur kerja pasca-produksi yang paling optimal, estetis, dan efisien adalah dengan mengonstruksi sebuah **Metode Hibrida (Hybrid Workflow)** di dalam Adobe Photoshop 2024. Urutan pengerjaan yang direkomendasikan dimulai dengan pembersihan defek besar menggunakan *Frequency Separation*, dilanjutkan dengan pembentukan dimensi volume wajah menggunakan *Dodge and Burn* mikro, pembersihan latar belakang secara cepat dengan seleksi pintar (AI Smart

- Selection), dan diakhiri dengan harmonisasi atmosfer visual melalui Color Grading terpadu.
- B. Bagi Pengembang Perangkat Lunak (Adobe Systems Inc.):** Diharapkan untuk terus mengoptimalkan performa rendering filter matematika seperti Surface Blur agar memiliki algoritma pendeteksi tepi pori kulit yang lebih cerdas (AI-driven edge retention), serta menyediakan manajemen ruang warna yang lebih presisi pada modul integrasi Camera Raw Filter guna memfasilitasi kebutuhan retoucher profesional dalam mengolah kedalaman warna bit-rate tinggi secara real-time.
- C. Bagi Penelitian Akademis Selanjutnya:** Mengingat perkembangan teknologi kecerdasan buatan yang bergerak sangat dinamis, penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup analisis komparatif dengan membandingkan efektivitas teknik manual konvensional (seperti hasil temuan penelitian ini) dengan fitur-fitur retouching otomatis berbasis AI generatif (seperti Neural Filters, Generative Fill, dan Adobe Firefly) yang terintegrasi di dalam Adobe Photoshop versi terbaru dari aspek estetika murni, kecepatan komputasi, hingga implikasi etika hak cipta visual digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, S., & Nathalia, K. (2014). *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [2] Dameria, A. (2007). *Color Management for Press & Digital Printing*. Jakarta: Link & Match Graphic.
- [3] Mustika, A., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Ornamen (Gerga) Tradisional Karo pada Bangunan Kantor Bupati Karo Kabupaten Karo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 161-170. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.243>
- [4] Saleh, K. (2014). *Fotografi Dasar*. Medan: Unimed Press.
- [5] Saulaka, O., Mesra, M., & Daulat, D. (2020). Analisis Kerajinan Boneka Berbahan Koran Bekas Produk Galeri J-ART. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 294-300. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.205>
- [6] Setiawan, H. (2015). *Analisis Fotografi Digital Imaging Surealistik Karya Kicung Hartono*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [7] Sinaga, D., & Triyanto, R. (2020). Tinjauan Ilustrasi Cover Novel Harry Potter Edisi Indonesia Karya Nicolas Fiber Ditinjau Dari Elemen Visual. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 265-272. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.292>
- [8] Soelarko, R. M. (1984). *Fotografi Komposisi*. Bandung: Karya Nusantara.